

ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI EARNING PER SHARE DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE

Sovia Yulianingsih

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

soo_phiea@yahoo.com

Abstract: *One of the information that commonly used by investors in evaluating bank shares is the ratio of Price to Book Value (PBV). In addition to PBV, the ratio of Earning Per Share (EPS) is also considered as another important factor. This study examines the factors that affect EPS and PBV. These include Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Operational Cost and Operational Income (BOPO). A total of 26 banks in Indonesia is used as the sample from 2009 to 2011. Data were analyzed using Path Analysis. The results show that NPL affects EPS, while EPS and BOPO affect PBV.*

Keywords: *ROE, CAR NPL, NIM, BOPO, EPS, PBV.*

Abstrak: Salah satu informasi yang umum digunakan oleh para investor dalam menilai saham bank adalah dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). Selain PBV, informasi yang juga sering digunakan oleh investor dalam menilai saham adalah dengan rasio EPS atau *Earning Per Share*. Penelitian ini mengkaji faktor yang mempengaruhi EPS dan PBV. Faktor tersebut meliputi *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 bank di Indonesia untuk periode 2009 hingga 2011, yang dianalisis menggunakan analisis jalur (*path*). Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh terhadap EPS sedangkan EPS dan BOPO berpengaruh terhadap PBV.

Kata Kunci: ROE, CAR NPL, NIM, BOPO, EPS, PBV.

Pendahuluan

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012). Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan, pengambilan keputusan perlu dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perbankan. Evaluasi terhadap kinerja perbankan perlu terus dilakukan agar sektor perbankan dapat menjadi pilihan investasi

bagi masyarakat. Secara sederhana, investasi bisa diartikan kegiatan menyimpan uang dengan tujuan memperoleh imbal hasil (*return*) dengan tujuan dan jangka waktu tertentu (Kwee, 2012). Bentuk dari investasi itu sendiri terdiri dari dua macam, ada investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva keuangan. Sebagai contoh investasi aktiva keuangan adalah investasi saham. Investasi saham yang merupakan investasi yang bersifat jangka panjang, instrumen investasinya diperdagangkan pada pasar modal (Sari dan Agus 2012).

Sebelum investor memutuskan untuk membeli salah satu saham perusahaan, investor harus mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi yang menunjukkan kinerja keuangannya. Salah satu informasi akuntansi yang umumnya digunakan oleh para investor dalam menilai harga saham adalah dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Branch, et al, 2001). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan (Sopyan, 2012). Selain PBV, informasi akuntansi lain yang juga sering digunakan oleh para investor dalam menilai harga saham adalah dengan rasio EPS atau *Earning Per Share*. Rasio EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Semakin tinggi keuntungannya, maka akan semakin menarik investasi pada perusahaan tersebut (Samsul,2006).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, baik analisis PBV maupun EPS, hal menarik yang menjadi dasar peneliti bahwa EPS yang merupakan variabel untuk menilai suatu saham perusahaan seperti halnya PBV, EPS juga menjadi variabel yang dapat mempengaruhi analisis PBV (Putra, dkk., 2010). Sementara pada penelitian lain, EPS mempunyai berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya (Mahmuda, dkk., 2001; Pancawati, dkk., 2004; Taani dan Banykhaled, 2011). Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya dan melakukan penelitian

mengenai analisis variabel yang mempengaruhi EPS dan hubungannya terhadap PBV, dengan menggunakan EPS sebagai variabel intervening dan PBV sebagai variabel dependen. Penelitian akan dikaji pada perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2009 sampai tahun 2011. Untuk variabel independen penelitian, peneliti menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Beberapa variabel independen ini akan diuji pengaruh langsung terhadap PBV, sedangkan variabel CAR dan NPL akan diuji pengaruhnya terhadap variabel intervening EPS dan juga pengaruh tidak langsungnya terhadap PBV melalui EPS.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah: (1) Terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV); (2) Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV); (3) Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS); (4) Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS); (5) Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Price to Book Value* (PBV); (6) Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Price to Book Value* (PBV); (7) Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Price to Book Value* (PBV); (8) Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *PBV*

Metodologi

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 3 tahun untuk periode 2009-2011. Sampel yang digunakan sama dengan anggota populasinya. Pada penelitian ini melibatkan variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening adalah dengan menggunakan metode *Path Analysis*. Analisis *path* merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya

mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan nilai variabel penelitian, kemudian diikuti dengan analisis jalur. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel intervening yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen dinyatakan dengan formula sebagai berikut:

a) *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio antara return yang dihasilkan oleh perusahaan dengan ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (1)$$

b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio antara modal dengan aktiva bank yang mengandung resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2)$$

c) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh debitur (kredit macet) atau dikembalikan tapi kurang lancar, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kolektibilitas 3-5}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

d) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga bank yang sudah dikurangi beban pokok) dengan nilai aset produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

e) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya(Beban)Operasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\% \quad (5)$$

f) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham pada bank per lembar saham.

$$EPS = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{JumlahSahamBiasa}} \times 100\% \quad (6)$$

g) *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham.

$$PBV = \frac{\text{HargaSaham}}{\text{NilaiBukuEkuitas}} \quad (7)$$

Persamaan struktural *path* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPS = \gamma_1 CAR + \gamma_2 NPL + e \quad (8)$$

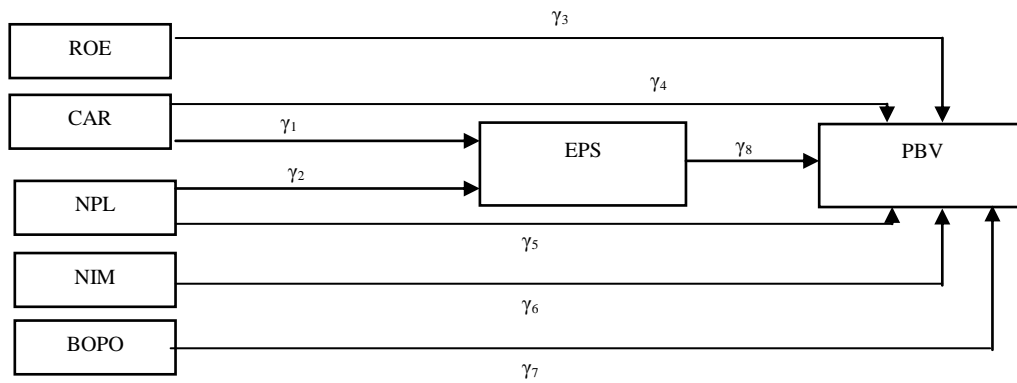
$$PBV = \gamma_3 ROE + \gamma_4 CAR + \gamma_5 NPL + \gamma_6 NIM + \gamma_7 BOPO + \gamma_8 EPS + e \quad (9)$$

Keterangan:

γ_1 dan γ_2 = koefisien jalur variabel CAR dan NPL terhadap variabel EPS

$\gamma_3 - \gamma_8$ = koefisien jalur variabel ROE, CAR, NPL, NIM, BOPO, EPS terhadap variabel PBV

Untuk skema koefisien jalur (*path*), dapat dilihat pada Gambar 1. Apabila hasil analisis *path* dalam Gambar 1 terdapat koefisien jalur yang tidak signifikan maka diberlakukan *trimming theory*, yaitu dengan mengeluarkan dari model, variabel independen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Langkah selanjutnya adalah dengan menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel independen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.



Gambar 1. Skema koefisien jalur path

Hasil Dan Pembahasan

Dari data sekunder yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis path yang kemudian menghasilkan persamaan path untuk masing-masing variabel dependennya. Untuk variabel dependen EPS, variabel independen yang digunakan untuk analisis path adalah CAR dan NPL. Variabel independen untuk PBV adalah ROE, CAR, NPL, NIM, BOPO dan EPS. Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dibuat model persamaan path-nya dengan melihat Tabel 1.

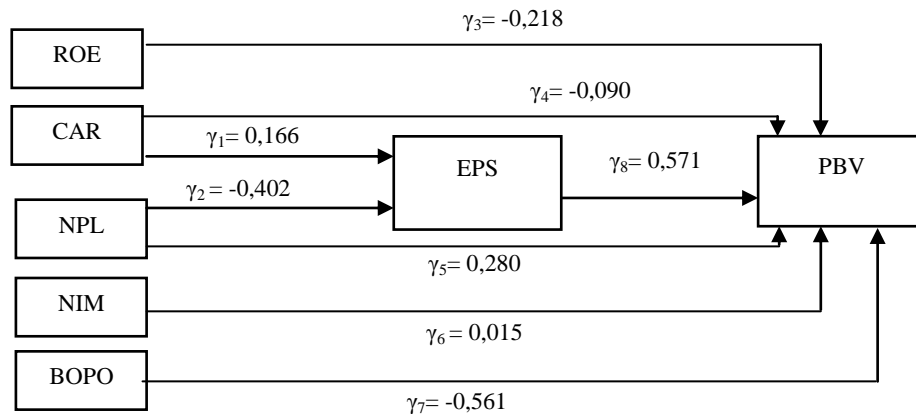
$$EPS = 0,166 CAR - 0,402 NPL \tag{10}$$

$$PBV = -0,218ROE - 0,090CAR + 0,280NPL + 0,015NIM - 0,561BOPO + 0,571EPS \tag{11}$$

Tabel 1 : Model path untuk persamaan 10 dan 11

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
Persamaan 10			
(Constant)		0,825	0,418
CAR	0,166	0,860	0,399
NPL	-0,402	-2,076	0,049
Persamaan 11			
(Constant)		2,919	0,009
ROE	-0,218	-0,826	0,419
CAR	-0,090	-0,700	0,492
NPL	0,280	0,878	0,391
NIM	0,015	0,099	0,922
BOPO	-0,561	-2,251	0,036
EPS	0,571	2,695	0,014

Sumber: data sekunder, diolah



Gambar 2 : Diagram jalur penelitian

1) Pengujian Hipotesis

Penggunaan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t untuk menguji hubungan pengaruh variabel independen dan dependen pada persamaan 10 dan persamaan 11. Berdasarkan hasil perhitungan, akan diperoleh hasil analisis sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Hasil Uji Hipotesis ($\alpha = 5\%$)

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Hasil Hipotesis	Uji
CAR → EPS	0,166	0,860	0,399	H ₀ diterima	
NPL → EPS	-0,402	-2,076	0,049*	H ₀ ditolak	
ROE → PBV	-0,218	-0,826	0,419	H ₀ diterima	
CAR → PBV	-0,090	-0,700	0,492	H ₀ diterima	
NPL → PBV	0,280	0,878	0,391	H ₀ diterima	
NIM → PBV	0,015	0,099	0,922	H ₀ diterima	
BOPO → PBV	-0,561	-2,251	0,036*	H ₀ ditolak	
EPS → PBV	0,571	2,695	0,014*	H ₀ ditolak	
R ²	0,46				
Adjusted R ²	0,36				

Sumber : data sekunder diolah

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 5\%$

2) *Trimming Theory*

Dengan kembali melihat tabel 2, hasil analisis jalur yang diperoleh dari hubungan variabel independen CAR dan NPL dengan variabel dependen

EPS, ada satu variabel yang signifikan, yaitu NPL. Untuk hubungan variabel independen dengan dependen PBV, ada dua variabel yang signifikan, yaitu BOPO dan EPS. Untuk variabel yang tidak signifikan akan dikeluarkan dari model (*Trimming*).

Tabel 3 : Model Persamaan Setelah *Trimming*

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
Persamaan 12			
NPL	-0,457	-2,515	0,019*
Persamaan 13			
BOPO	-0,393	-2,414	0,024*
EPS	0,519	3,185	0,004*

Keterangan : *signifikan pada $\alpha = 5\%$

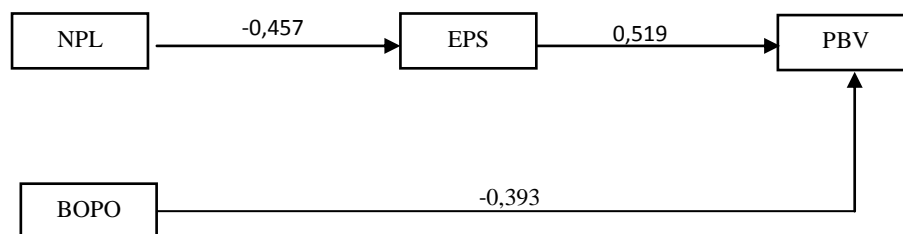
Sumber : data sekunder diolah

Tabel 3, dapat dibuat persamaan path baru untuk model persamaan setelah *trimming*. Persamaan 10 berubah menjadi persamaan 12, sedangkan persamaan 11 berubah menjadi persamaan 13. Untuk diagram jalur yang baru setelah *trimming* dapat dilihat pada Gambar 3. Persamaan *path* yang baru setelah dilakukan *trimming* (persamaan 12 dan persamaan 13) adalah sebagai berikut:

$$EPS = -0,457 NPL \tag{12}$$

$$PBV = -0,393 BOPO + 0,519 EPS \tag{13}$$

Persamaan *path* baru dari hasil *trimming* untuk selanjutnya dilakukan analisis *path* untuk mengetahui nilai signifikansinya. Berdasarkan hasil pengolahan analisis pada Tabel 3, masing-masing hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada persamaan 12 dan persamaan 13 mempunyai nilai yang signifikan (*signifikan pada $\alpha = 5\%$).



Gambar 3. Diagram Jalur Setelah dilakukan *Trimming*

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasan (2011), yang mengatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap PBV, artinya jika bank mempunyai kemampuan tinggi dalam memperoleh keuntungan atas ekuitas, maka akan meningkatkan PBV-nya. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2010) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, artinya kenaikan ROE tidak diikuti oleh kenaikan nilai PBV. Tinggi ataupun rendahnya nilai ROE, tidak berpengaruh terhadap besarnya PBV.

4) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap PBV bank. Hal ini dikarenakan imbas dari krisis global pada tahun 2008-2009 yang berdampak pada periode penelitian. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hasan (2011) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap PBV, artinya semakin tinggi aktiva produktif tertimbang terhadap modal sendiri maka akan semakin tinggi juga PBV nya. Sementara dalam penelitian lain menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap PBV (Agustina, 2014).

Hasil pengujian Hipotesis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Hasan (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap EPS, artinya jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, yang berimbas pada tingginya EPS. Semakin tinggi CAR juga menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Sementara, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Agustina (2014). Dimana secara konseptual, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Brealey, 2008).

Pengujian untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap PBV dengan melibatkan variabel intervening EPS merupakan bentuk pengujian pengaruh tidak langsung yang bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variabel intervening dalam suatu model, artinya bahwa pengujian ini dilakukan untuk menentukan pola hubungan antar variabel. Nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 : Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total.

Variabel Independen	Variabel Dependen	Melalui variabel Intervening	Koefisien Jalur Langsung	Koefisien Jalur Tidak Langsung	Koefisien Jalur Total	Pengaruh Total (%)
CAR	EPS	-	0,166	-	0,166	2,76
NPL	EPS	-	-0,457	-	-0,457	20,89
EPS	PBV	-	0,519	-	0,519	26,94
CAR	PBV	EPS	-0,090	0,086	0,004	0,0016
NPL	PBV	EPS	0,280	-0,237	0,043	0,19
BOPO	PBV	-	-0,393	-	-0,393	15,45

Sumber: Tabel 2 diolah

5) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian Hipotesis 4, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL bank, dapat menurunkan laba per saham (EPS). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Diana (2009) dengan penelitian Hasan (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap EPS. Dengan memperhatikan nilai koefisien jalur antara NPL dan EPS pada Tabel sebesar -0.457, dapat diketahui besarnya prosentase kontribusi NPL terhadap EPS sebesar 20,89 %.

Pengaruh NPL terhadap PBV pada uji Hipotesis 5 menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap PBV bank, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2014), namun tidak sejalan dengan penelitian Hasan (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap PBV. Ketidaksamaan ini dimungkinkan karena tahun pengamatan dalam penelitian, Hasan (2011) menggunakan tahun sebelum terjadinya krisis global dan kondisi ekonomi relatif stabil. Berbeda dengan kondisi periode pengamatan pasca krisis 2008 yang mengalami fase pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil.

Dengan kembali melihat Tabel 3, variabel NPL mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel EPS sebesar -0,457 dan signifikan. Sementara, pengaruh EPS terhadap PBV juga signifikan, sehingga dapat dikatakan pengaruh NPL terhadap PBV melalui EPS juga signifikan. NPL tidak berpengaruh langsung terhadap PBV, melainkan berpengaruh terhadap PBV melalui intervening EPS. Besarnya pengaruh NPL terhadap PBV melalui intervening EPS dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebesar 0,19%.

6) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Dari hasil pengujian Hipotesis 6, menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) bank. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hasan (2011) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh secara negatif terhadap PBV. Ketika nilai NIM stabil, nilai PBV dapat berubah karena perubahan pendapatan yang signifikan berasal dari pendapatan selain NIM. Dengan demikian baik tinggi maupun rendahnya nilai NIM tidak dapat mempengaruhi PBV.

7) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Dari hasil pengujian Hipotesis 7, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap BPV. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hasan (2011) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap PBV, artinya dengan semakin tinggi rasio BOPO, semakin turun PBV bank. Penelitian ini juga mendukung penelitian Agustina (2014). Dengan memperhatikan Tabel 4, nilai koefisien jalur antara BOPO dan PBV sebesar -0,393, dapat diketahui besarnya prosentase kontribusi BOPO terhadap PBV sebesar 15,45%.

8) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian Hipotesis 8 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap PBV. Hasil penelitian ini mendukung Putra (2011) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap PBV. Dengan semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula PBV bank. Begitu pula sebaliknya penurunan nilai EPS juga akan menurunkan tingkat kepercayaan investor (PBV). Penelitian ini tidak mendukung penelitian Nasution (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap PBV.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. ROE tidak berpengaruh terhadap PBV, yang berarti baik tinggi maupun rendahnya tingkat ROE, tidak dapat mempengaruhi PBV.
2. CAR tidak berpengaruh terhadap EPS, yang menunjukkan baik tinggi dan rendah rasio CAR, tidak berpengaruh terhadap PBV. CAR juga tidak berpengaruh terhadap PBV baik secara langsung maupun melalui intervening EPS.
3. Rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS sebesar 20,89%, dimana semakin tinggi NPL akan dapat menghambat EPS. NPL tidak dapat berpengaruh terhadap PBV secara langsung, melainkan berpengaruh terhadap PBV melalui intervening EPS.
4. NIM tidak dapat mempengaruhi PBV, hal ini dikarenakan dampak dari pasca krisis global yang mengakibatkan tinggi rendahnya NIM tidak berpengaruh terhadap nilai saham bank (PBV).
5. Keberadaan rasio BOPO dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV sebesar 15,45% yang berarti semakin efektif suatu bank, akan semakin tinggi nilai bank tersebut bagi investor.
6. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap PBV sebesar 26,94%, yang berarti bahwa peningkatan EPS berdampak pada tingginya PBV perusahaan perbankan.

Saran

Diharapkan buat peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Horizon waktu yang digunakan lebih panjang seperti 5 tahun periode pengamatan.
2. Sampel yang digunakan selanjutnya bisa diperluas seperti perusahaan keuangan non perbankan, ataupun perusahaan non keuangan.
3. Menggunakan alat uji beda untuk menentukan pengaruh EPS dan PBV sebelum krisis.

Daftar Referensi

- Agustina, Laras Ayu Aditya. 2014. *Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Branch, et al. 2001. *A Price To Book Model of Stock Prices*. University of Massachussets.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham (Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2008)*. Pekbis Jurnal Vol.3 No.3. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kwee, Hans. 2012. *Investasi*.<http://www.beritasatu.com/ekonomi/83975-definisidan-alasan-investasi.html> (diakses tanggal 25 November 2012).
- Mahmuda, Riska, Rina Tjandrakirana dan Dewa Saputra. 2003. *Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi EPS Dan Pagaruhnya Bersma Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Fordema Vol. 3 No. 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Pancawati, Juwarin, Agus Pramuka, Bambang, & Jaryono. 2004. *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal SMART Vol. No. 1 2004.
- Putra, Titio Perdana, M. Chabachib, Mulyo Haryanto & Irine Rini Demi Pangestuti. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Beta Saham Terhadap Price To Book Value*. Universitas Sumatera Utara. <http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/20416/4/Chapter%20II.Pdf>. Diakses Tanggal 20 Desember 2012.
- Sari, A.P.N. dan Agus Purwanto. 2012. *Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinera Reksa Dana Saham Di Indonesia*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. No. 1 Tahun 2012.
- Sopyan, Asep. 2012. *Menilai Harga Saham Dengan PBV*.<http://bermenschool.wordpress.com/2012/03/01/menilai-harga-saham-dengan-pbv/>.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-AMPYKPN.

Taani, Khalaf Dan Mari'e Hasan Hamed Banykhaled. 2011. *The Effect Of Financial Rasios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earning Per Share: (An Applied Study: On Jordania Industrial Sector)*. International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies Vol. 3 No.1.